

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

(MATA UANG INDONESIA)

**PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 76



PT. PERDANA GAPURAPRIMA, Tbk
Architects, Developer & Contractor, General Trade & Industry.

The Bellezza Permata Hijau. Bellezza Shopping Arcade Lantai 2, Jl. Arteri Supeno No. 34, Permata Hijau, Jakarta 12210,
Phone. + 62.21 5366 8360 Fax. 62.21 5366 8361. E-mail: pgp@gapuraprima.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
PT. PERDANA GAPURA PRIMA, TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Rudy Margono
Alamat Kantor : "The Bellezza Arcade" Lantai 2,
Jl. Letjen. Soepono No. 34
Arteri Permata Hijau Jakarta 12210
Telepon (Fax) : (021) 53668360 / 53668361
Alamat Domisili (Sesuai KTP) : The Belleza Permata Hijau Tower Versailles 35 VS 3
RT/RW 006/002, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
KTP No: 3174050805700019
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Arief Aryanto
Alamat Kantor : "The Bellezza Arcade" Lantai 2,
Jl. Letjen. Soepono No. 34
Arteri Permata Hijau Jakarta 12210
Telepon (Fax) : (021) 53668360 / 53668361
Alamat Domisili (Sesuai KTP) : Jl. Pemuda TBS Blok L No. 14
RT/RW 002/009, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung
Jakarta Timur
KTP No. 3175022411560005
Jabatan : Direktur
3. Nama : Amin Maulana
Alamat Kantor : "The Bellezza Arcade" Lantai 2,
Jl. Letjen. Soepono No. 34
Arteri Permata Hijau Jakarta 12210
Telepon (Fax) : (021) 53668360 / 53668361
Alamat Domisili (Sesuai KTP) : Jl. Srengseng RT 008/007
Kel. Srengseng, Kec. Kembangan
Jakarta Barat
KTP No. 3173022802670003
Jabatan : Direktur


menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian grup.
2. Laporan keuangan konsolidasian grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
3. a. Sesuai informasi dalam laporan keuangan konsolidasian grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 April 2015
PT. Perdana Gapura Prima, Tbk
Direksi


Rudy Marsono
Direktur Utama


Arief Aryanto
Direktur


Amin Maulana
Direktur



PT. PERDANA GAPURAPRIMA Tbk



KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN

Registered Public Accountants No. 1342/KM.1/2011 (Branch)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 1st Floor, Suite L01-A3
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
+62 (21) 319 28000
+62 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

Laporan Auditor Independen

Laporan No.KNTR-C2-09.04.2015/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit yang mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perdana Gapuraprima Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1029

9 April 2015

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013*)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2s,5,38		
Pihak ketiga		51.561.029.763	44.483.899.944
Pihak berelasi	2e,33a	18.021.645.078	29.645.012
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp18.986.540.013 pada tahun 2014 dan Rp19.213.806.310 pada tahun 2013	2s,6,21,30,38	199.168.786.733	169.900.545.974
Piutang lain-lain	2s,7,38	6.254.426.975	232.320.089
Persediaan	2f,2g,8,21	820.796.712.694	886.863.680.796
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		5.877.540	728.120.926
Uang muka dan beban dibayar di muka	9,19d,39	19.113.271.511	8.373.657.685
Jumlah Aset Lancar		1.114.921.750.294	1.110.611.870.426
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2e,2s,33b,38	86.772.103.170	53.958.453.951
Investasi dalam saham - pihak berelasi	2s,33c,38	4.150.000.000	3.800.000.000
Investasi pada Entitas Asosiasi	2h,10	100.000.001	3.800.123.468
Tanah untuk pengembangan	2g,11	151.476.510.980	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp24.097.467.976 pada tahun 2014 dan Rp19.359.837.257 pada tahun 2013	2i,2k,12,30	17.227.075.837	16.737.477.653
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp47.435.073.373 pada tahun 2014 dan Rp39.358.910.148 pada tahun 2013	2j,2k,13,21,30	114.947.344.963	116.460.635.544
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d,2s,14,38	3.085.866.615	2.843.068.361
Uang muka pajak	19d	21.538.119.238	23.749.000.373
Aset tidak lancar lainnya		3.357.573.790	685.908.633
Jumlah Aset Tidak Lancar		402.654.594.594	222.034.667.983
JUMLAH ASET		1.517.576.344.888	1.332.646.538.409

*) Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013*)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	2s,15,38	147.765.792.285	42.836.951.857
Utang lain-lain	2s,16,38	35.297.354.945	38.086.267.629
Beban masih harus dibayar	2s,17,38	43.457.659.609	71.865.463.448
Uang muka pelanggan	2m,2s,18,38	51.661.760.362	49.998.653.703
Utang pajak	19a	30.210.260.486	15.383.268.608
Pendapatan ditangguhkan dari pelanggan	2m,20	17.647.098.852	10.442.652.269
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,38		
Utang bank	7,13,21	46.581.666.655	55.339.999.992
Utang pembelian aset tetap	22	1.878.344.230	1.525.491.996
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		374.499.937.424	285.478.749.502
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,38		
Utang bank	7,13,21	210.071.341.812	210.635.000.013
Utang pembelian aset tetap	22	350.198.400	1.704.870.089
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,31	12.054.698.530	9.149.057.605
Liabilitas atas kerugian yang melebihi nilai investasi - pihak berelasi	2h,10	842.923.113	-
Utang pihak berelasi	2e,2s,33e,38	29.791.646.208	24.761.023.275
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		253.110.808.063	246.249.950.982
JUMLAH LIABILITAS		627.610.745.487	531.728.700.484

*) Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013*)</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.276.655.336 saham	23	427.665.533.600	427.665.533.600
Modal treasuri	2t,24	(603.515.131)	(603.515.131)
Tambahan modal disetor	2n,26	78.988.193.863	78.988.193.863
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	15.975.502.400	10.649.929.133
Belum ditentukan penggunaannya		325.000.961.802	249.388.621.720
		<u>847.026.676.534</u>	<u>766.088.763.185</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,27	42.938.922.867	34.829.074.740
JUMLAH EKUITAS		<u>889.965.599.401</u>	<u>800.917.837.925</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.517.576.344.888</u>	<u>1.332.646.538.409</u>

*) Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013^{*)}
PENJUALAN BERSIH	2m,28,33d	565.400.437.108	518.770.543.344
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,28	282.834.237.097	216.711.374.233
LABA KOTOR	28	282.566.200.011	302.059.169.111
Beban penjualan	2m,29	23.922.129.472	28.688.104.343
Beban umum dan administrasi	2m,6,12, 13,30,31	115.681.239.376	109.055.557.265
LABA USAHA		142.962.831.163	164.315.507.503
Goodwill negatif	2c,4	14.993.225.750	-
Penghasilan bunga	2m	3.418.662.302	3.820.352.498
Keuntungan (kerugian) dari pembatalan konsumen		2.005.526.160	(4.483.818.117)
Pendapatan bagi hasil		40.500.000	140.256.813
Beban bunga	21	(32.806.505.512)	(27.979.839.912)
Denda pajak	19c	(3.591.444.230)	-
Bagian rugi Entitas Asosiasi	2h,10	(2.345.382.563)	(1.560.538.879)
Administrasi bank		(1.293.130.619)	(157.192.138)
Lain-lain - bersih		4.838.823.472	(3.577.531.671)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		128.223.105.923	130.517.196.097
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,19b		
Pajak kini		(36.622.033.775)	(24.005.730.756)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		91.601.072.148	106.511.465.341
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		91.601.072.148	106.511.465.341
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		89.491.224.021	98.710.775.929
Kepentingan Nonpengendali		2.109.848.127	7.800.689.412
JUMLAH		91.601.072.148	106.511.465.341
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q,32	20,93	23,08

^{*)} Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Modal Treasuri	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Tambahkan Modal Disetor	Saldo laba		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2013		427.665.533.600	-	(710.114.417)	79.698.308.280	7.835.853.972	162.025.231.626	676.514.813.061	26.528.385.328	703.043.198.389
Modal treasuri	24	-	(603.515.131)	-	-	-	-	(603.515.131)	-	(603.515.131)
Reklasifikasi dampak penerapan PSAK 38 (revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"	26	-	-	710.114.417	(710.114.417)	-	-	-	-	-
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	(8.533.310.674)	(8.533.310.674)	-	(8.533.310.674)
Pembentukan dana cadangan	25	-	-	-	-	2.814.075.161	(2.814.075.161)	-	-	-
Setoran modal kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	-	-	98.710.775.929	98.710.775.929	7.800.689.412	106.511.465.341
Saldo, 31 Desember 2013*)		427.665.533.600	(603.515.131)	-	78.988.193.863	10.649.929.133	249.388.621.720	766.088.763.185	34.829.074.740	800.917.837.925
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	(8.553.310.672)	(8.553.310.672)	-	(8.553.310.672)
Pembentukan dana cadangan	25	-	-	-	-	5.325.573.267	(5.325.573.267)	-	-	-
Setoran modal kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	6.000.000.000	6.000.000.000
Laba komprehensif tahun 2014		-	-	-	-	-	89.491.224.021	89.491.224.021	2.109.848.127	91.601.072.148
Saldo, 31 Desember 2014		427.665.533.600	(603.515.131)	-	78.988.193.863	15.975.502.400	325.000.961.802	847.026.676.534	42.938.922.867	889.965.599.401

*) Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2014</u>	<u>2013*)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas pelanggan	521.260.202.937	475.351.837.305
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(221.451.285.508)	(226.952.981.582)
Karyawan	(32.527.013.649)	(55.080.390.200)
Beban keuangan	(29.721.798.927)	(23.826.690.240)
Pajak penghasilan	(29.672.424.255)	(19.638.353.963)
Pendapatan bunga	3.418.662.302	1.943.107.224
Kegiatan operasional lainnya	(136.303.996.809)	(130.190.861.173)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>75.002.346.091</u>	<u>21.605.667.371</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan tanah dalam pengembangan	(23.510.974.222)	-
Perolehan properti investasi	(6.562.872.643)	(1.419.190.640)
Perolehan aset tetap	(5.040.276.551)	(6.172.213.763)
Penjualan aset tetap	-	26.800.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(35.114.123.416)</u>	<u>(7.564.604.403)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	57.011.549.100	(33.208.050.596)
Penerimaan utang bank	50.000.000.000	130.000.000.000
Pembayaran utang bank	(59.321.991.538)	(45.739.821.952)
Pembayaran utang pihak berelasi	(52.953.520.224)	(55.138.136.744)
Pembayaran dividen	(8.553.310.673)	(8.533.310.674)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(1.001.819.455)	(2.265.622.434)
Perolehan modal treasury	-	(603.515.131)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(14.819.092.790)</u>	<u>(15.488.457.531)</u>
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	25.069.129.885	(1.447.394.563)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>44.513.544.956</u>	<u>45.960.939.519</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>69.582.674.841</u>	<u>44.513.544.956</u>

*) Tidak termasuk laporan keuangan PT Gapura Pakuan Properti dan PT Mandiri Bangun Konstruksi, yang masing-masing baru dikendalikan pada tahun 2014.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Entitas Induk

PT Perdana Gapuraprima ("Entitas Induk") pada mulanya didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas berdasarkan Akta Notaris Chufuran Hamal, S.H., No. 99, tanggal 21 Mei 1987. Nama Entitas Induk berubah dari PT Perdana Gapura Mas menjadi PT Perdana Gapuraprima berdasarkan Akta Notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 33, tanggal 1 Maret 1999. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C-9258 HT.01.04.Th.2000, tanggal 25 April 2000, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Timur di bawah agenda Pendaftaran No. 816/BH.09-04/X/2000, tanggal 26 Oktober 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3, tanggal 15 Mei 2001, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3063.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan; terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H, No. 24 tanggal 28 Juli 2012, mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Entitas Induk. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.10-34871 tanggal 26 September 2012.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk bergerak dalam bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan memborong, melaksanakan, merencanakan, serta mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate termasuk pembangunan perumahan, jual beli bangunan, dan hak atas tanahnya. Entitas Induk berkedudukan di Jakarta, dan memiliki proyek perumahan Bukit Cimanggu Villa dan Taman Raya Citayam berlokasi di Bogor dan perumahan Metro Cilegon, Taman Raya Cilegon, dan Anyer Pallazo yang berlokasi di Cilegon, serta apartemen Kebagusan City yang berlokasi di Jakarta. Dalam kegiatan pelaksanaan usahanya, Entitas Induk telah memperoleh ijin lokasi seluas kurang lebih 175 hektar di Bogor, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bogor, persetujuan ijin lokasi seluas kurang lebih 115 hektar di Cilegon berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Serang, dan persetujuan izin lokasi seluas kurang lebih 7,7 hektar di DKI Jakarta, berdasarkan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1661/IMB/2011 dan 11454/IMB/2012.

Kantor Entitas Induk berlokasi di "The Bellezza" Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Entitas Induk langsung adalah PT Citraabadi Kotapersada, yang didirikan di Jakarta, sedangkan Entitas Induk Utama adalah PT Abadi Mukti Guna Lestari yang didirikan di Jakarta, dimana mayoritas sahamnya dimiliki oleh Gunarso Susanto Margono.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 2 Oktober 2007, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) dalam suratnya No. S-5006/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 962.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 310 per saham, disertai dengan penerbitan 192.400.000 Waran Seri I. Pada tanggal 10 Oktober 2007, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 10 Oktober 2007, Entitas Induk melakukan pencatatan saham pendiri atas 2.245.489.870 sahamnya, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 3.207.489.870 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2010, para pemegang saham menyetujui untuk meng-eksekusi waran sebagai peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.632 saham. Dengan demikian jumlah saham beredar menjadi 3.207.491.502 lembar saham.

Pada tanggal 28 Juli 2012, Entitas Induk membagikan saham bonus sebanyak 1.069.163.834 saham, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 4.276.655.336 saham.

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak (selanjutnya disebut sebagai Grup). Dalam hal ini, Entitas Induk mempunyai kepemilikan secara langsung dan tidak langsung atas hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, yang terdiri dari :

Entitas Anak	Domisili	Mulai Beroperasi Komersial	Aktivitas Bisnis	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset (dalam jutaan rupiah)		Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	
				2014	2013	2014	2013	2014	2013
<u>Kepemilikan langsung melalui Entitas Induk</u>									
PT Sumber Daya Nusaphala (SDN)	Jakarta	2003	Pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran, dan apartemen	99,75%	99,75%	395.038	443.335	166.834	34.370
PT Dinamika Karya Utama (DKU)	Tangerang	2004	Pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan apartemen	99,62%	99,62%	394.958	390.613	46.910	70.060
PT Bella Indah Gapura (BIG)	Jakarta	2009	Pembangunan perkantoran dan apartemen	64,00%	64,00%	131.181	105.509	38.994	71.246
PT Ciawi Megah Indah (CMI)	Ciawi	Belum beroperasi	Pembangunan condotel	90,00%	90,00%	47.055	19.987	-	-
PT Gapura Pakuan Properti (GPP)	Pakuan	Belum beroperasi	Pembangunan apartemen	70,00%	-	84.091	-	-	-
PT Mandiri Bangun Konstruksi (MBK)	Jakarta	2014	Pembangunan apartemen	90,00%	-	110.348	-	54.545	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui SDN</u>									
PT Mandiri Bangun Konstruksi (MBK)	Jakarta	2014	Pembangunan apartemen	10,00%	-	110.348	-	54.545	-

SDN

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi 97,1% kepemilikan saham SDN dengan harga pengalihan sebesar Rp60.808.018.172 (Catatan 26), dan ditingkatkan sebesar 2,45% pada tanggal 29 Juni 2007 dengan nilai perolehan sebesar Rp 55.000.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada SDN menjadi 99,55%. Pada tanggal 7 April 2008, Entitas Induk meningkatkan kepemilikan saham SDN sebesar 0,20% dengan nilai perolehan sebesar Rp85.595.760.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada SDN menjadi Rp201.403.778.172, atau setara dengan 99,75%.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

SDN (lanjutan)

SDN adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat pembelanjaan, perkantoran dan apartemen. SDN memiliki proyek "The Bellezza" Permata Hijau dengan konsep *mixed-used-building*, yang mengintegrasikan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan yang terdiri dari menara apartemen "Versailles", sebanyak 156 unit yang sudah terjual dan disewakan semua, menara apartemen service "Albergo", sebanyak 148 unit yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, masih terdapat 117 unit masih tersedia untuk dijual dan disewakan serta satu pusat perbelanjaan "Bellezza Shopping Arcade" yang diintegrasikan dengan perkantoran "GP Tower", sebanyak 132 unit yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih terdapat 84 unit tersedia untuk dijual dan disewakan.

DKU

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi 82,4% kepemilikan saham DKU dengan harga pengalihan sebesar Rp58.615.968.828 (Catatan 26), dan ditingkatkan sebesar 16,7% pada tanggal 11 Juli 2007 dengan nilai perolehan sebesar Rp10.462.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada DKU menjadi 99,10%. Pada tanggal 7 April 2008, Entitas Induk meningkatkan kepemilikan saham DKU sebesar 0,52% dengan nilai perolehan sebesar Rp85.595.760.000, sehingga kepemilikan saham Entitas Induk pada DKU menjadi Rp154.673.728.828 atau setara dengan 99,62%.

DKU adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat perbelanjaan dan apartemen. DKU memiliki proyek "Serpong Town Square" di Jalan MH Thamrin, Serpong, dengan konsep *mixed-used building* yang mengintegrasikan hotel (Marcopolo Hotel), apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan yang terdiri dari dua menara apartemen yaitu menara apartemen "Tower V" sebanyak 625 unit yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, masih terdapat 137 unit tersedia untuk dijual dan disewakan, menara apartemen "Tower L" sebanyak 552 unit yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, masih terdapat 244 unit tersedia untuk dijual dan disewakan, serta satu unit menara kantor serta satu pusat perbelanjaan "Serpong Town Square" sebanyak 294 unit tersedia untuk dijual dan disewakan.

BIG

Berdasarkan Akta Notaris R. Johannes Sarwono, S.H., No. 96 tanggal 31 Juli 2007, Entitas Induk menempatkan investasi pada BIG sebesar Rp16.000.000.000 atau 64% dari saham yang dikeluarkan oleh BIG.

BIG adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan pusat perkantoran dan apartemen. Saat ini, BIG sedang membangun proyek "Gapuraprima Plaza" Slipi, Gatot Subroto dengan konsep *mixed-used building* yang mengintegrasikan apartemen dan perkantoran, terdiri dari satu menara apartemen dan kantor sebanyak 312 unit apartemen, 81 unit kantor dan 2 lantai *penthouse*. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, masih terdapat 54 unit apartemen dan 7 unit kantor tersedia untuk dijual.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

CMI

Berdasarkan Akta Notaris Kurnia Aryani, S.H., No. 111 tanggal 28 Juni 2013, Entitas Induk menempatkan investasi pada CMI sebesar Rp4.500.000.000 atau 90% dari saham yang dikeluarkan oleh CMI.

CMI adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan condotel. CMI akan membangun proyek "Bhuvana Resort" Ciawi, Puncak dengan empat menara kondominium yang terdiri 556 unit kondominium dan 425 unit apartemen, serta 1 gedung serbaguna. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, CMI masih dalam tahap perencanaan pembangunan dan belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

GPP

Berdasarkan Akta Notaris Kurnia Aryani, S.H., No. 29 tanggal 12 Desember 2014, Entitas Induk menempatkan investasi pada GPP sebesar Rp14.000.000.000 atau 70% dari saham yang dikeluarkan oleh GPP.

GPP adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen. Saat ini, GPP sedang dalam proses pematangan tanah yang berlokasi di Pakuan, Bogor dan belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

MBK

Berdasarkan Akta Notaris Laurens Gunawan, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 29 Desember 2014, Entitas Induk dan SDN mengakuisisi kepemilikan saham MBK dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp1.800.000.000 (90% kepemilikan) dan Rp200.000.000 (10% kepemilikan) serta menambah investasi pada MBK masing-masing sebesar Rp25.200.000.000 dan Rp2.800.000.000 dengan persentase kepemilikan yang sama.

MBK adalah entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen. Saat ini, MBK sedang dalam proses pematangan tanah yang berlokasi di Cengkareng dan belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 19 tanggal 22 Juli 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Gunarso Susanto Margono
Komisaris	:	Syed Azhar Hussain
Komisaris Independen	:	Toni Hartono

Direksi

Direktur Utama	:	Rudy Margono
Direktur	:	Arief Aryanto
Direktur	:	Amin Maulana

Susunan komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Toni Hartono
Anggota	:	Irhamsyah R

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Sekretaris Grup adalah Rosihan Saad.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kepala Internal Audit Grup adalah Stevanus Balawa.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai masing-masing 911 dan 673 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 9 April 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah, jika diperlukan, untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organisasi tertentu; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Entitas Induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Bila proses akuntansi awal pada suatu kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi dilakukan, jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai akan dilaporkan. Selama periode pengukuran, yang tidak melebihi satu tahun, jumlah sementara yang diakui disesuaikan secara retrospektif untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh mengenai fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Selama periode pengukuran, aset dan liabilitas tambahan juga diakui bila diperoleh informasi baru mengenai fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran berakhir segera setelah diterimanya informasi yang dicari tentang fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi, atau segera setelah diketahui bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

Setara kas yang dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari "Setara kas yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut;
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
 - 3) Personil manajemen kunci Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Suatu entitas adalah Entitas Asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Entitas Asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah Entitas Asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan dialokasikan menurut masing-masing proyek yang ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk beban yang langsung berkaitan dengan proyek pembangunan perumahan dan berdasarkan rata-rata meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial sesuai dengan sektor yang dikembangkan.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal.

Penyisihan atas penurunan nilai dan persediaan usang atas persediaan, ditetapkan berdasarkan penilaian secara periodik terhadap kondisi fisik persediaan.

g. Tanah dalam Pengembangan, Bangunan dalam Konstruksi dan Tanah untuk Pengembangan

Biaya perolehan tanah dalam pengembangan meliputi biaya perolehan tanah untuk pengembangan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya. Tanah dalam pengembangan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Bangunan dalam konstruksi terdiri dari biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya-biaya konstruksi. Akun ini akan dipindahkan menjadi bangunan siap dijual pada saat selesai dikonstruksi.

Tanah untuk pengembangan merupakan tanah mentah yang akan dibangun properti pada tahun-tahun berikutnya. Biaya perolehan tanah untuk pengembangan dipindahkan ke dalam akun tanah dalam pengembangan pada saat telah matang dan siap untuk dikembangkan. Semua biaya dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas yang secara signifikan dipengaruhi oleh Grup. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi, jika ada, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Kendaraan	4 -8
Inventaris dan perabot	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

l. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Grup dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah).

Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari real estate diakui secara penuh (*full accrual method*) bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi :

1. Untuk penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas bangunan yang bersangkutan didirikan oleh penjual, syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari :
 - a. proses penandatanganan akta jual beli telah selesai;
 - b. harga jual akan tertagih;
 - c. tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
 - d. penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

2. Untuk penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*), syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari :
 - a. jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. harga jual akan tertagih;
 - c. tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
 - d. proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - e. hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.
3. Pendapatan penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode presentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk melalui pembangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - c. Jumlah pendapatan penjual dan biaya unit pembangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan *deposit method* sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang timbul dari setara kas yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (pooling-of-interests). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode selama entitas sepengendali.

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Standar revisi tersebut diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan dan dihitung berdasarkan kurs tengah jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
1 Dolar Amerika Serikat	12.440	12.189
1 Dolar Singapura	9.422	9.628

p. Pajak Penghasilan

Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat dikenai pajak final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Final (lanjutan)

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Wajib Pajak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Nonfinal

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nonfinal (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebanyak 4.276.063.669 saham.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

s. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, investasi dalam saham - pihak berelasi dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam akun "Beban Bunga" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal itu Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Modal Treasuri

Modal treasuri yang direncanakan untuk diterbitkan kembali dan atau dijual kembali pada masa yang akan datang, dicatat sebesar biaya perolehan, disajikan sebagai pengurang ekuitas dan dicatat dalam akun "Modal Treasuri" sebagai bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh signifikan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 2s.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer pada tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penyusutan Properti Investasi

Beban perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta Notaris Laurens Gunawan, S.H., M.kn., No. 34, tanggal 29 Desember 2014, Entitas Induk dan SDN, Entitas Anak mengakuisisi 100% kepemilikan atau sebanyak 3.000 saham pada MBK dari Arief Ariyanto dan Irwan dengan harga akuisisi sebesar Rp2.000.000.000.

MBK adalah entitas yang bergerak dalam bidang properti. MBK akan melakukan pembangunan proyek Apartemen yang terletak di Cengkareng, Jakarta Barat.

Rincian informasi penting atas akuisisi berdasarkan penilaian nilai wajar aset bersih oleh KJPP Abdullah Fitriaantoro & Rekan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar jumlah aset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi	16.993.225.750
Nilai akuisisi Entitas Anak	2.000.000.000
Goodwill negatif yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	14.993.225.750

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri atas :

	2014	2013
Kas		
Rupiah	797.624.646	413.177.671
Dolar Singapura	20.745.845	7.492.683
Dolar Amerika Serikat	9.715.802	347.438.702
Subjumlah	828.086.293	768.109.056
Pihak ketiga		
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	10.017.735.967	11.062.078.251
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.122.611.361	1.932.932.509
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.789.167.017	1.953.953.319
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.904.118.429	1.810.005.756
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.738.684.075	8.565.460.787
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.011.684.134	2.021.196.031
PT Bank Permata Tbk	513.998.101	3.044.688.784
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	466.072.658	1.447.426.104
PT Bank Jabar Banten Tbk	242.679.636	2.655.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	121.799.422	196.844.160
PT Bank Bumiputera Tbk	102.455.306	72.860.035
PT Bank Mutiara Tbk	29.754.870	29.476.607
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.309.362	174.889.101
PT Bank Mega Tbk	10.578.240	7.763.459
PT Bank Capital Tbk	7.340.903	59.096.182
PT Bank Victoria International Tbk	4.634.862	273.565.218
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.939.996	186.503.585
PT Bank UOB Indonesia	-	4.396.000
Subjumlah	26.110.564.339	32.845.790.888

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.700.000.000	1.400.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.800.000.000	2.200.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.159.598.500	-
PT Bank Victoria International Tbk	4.500.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	450.000.000	450.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	449.943.000	1.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	387.837.631	1.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	120.000.000	120.000.000
PT Bank Capital Tbk	55.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	1.700.000.000
PT Bank Dinar Indonesia	-	1.000.000.000
Subjumlah	<u>24.622.379.131</u>	<u>10.870.000.000</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>51.561.029.763</u>	<u>44.483.899.944</u>
Pihak berelasi		
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Perkreditan Rakyat Mandiri Artha Niaga Prima	1.313.570	29.645.012
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Perkreditan Rakyat Mandiri Artha Niaga Prima	18.020.331.508	-
Jumlah pihak berelasi	<u>18.021.645.078</u>	<u>29.645.012</u>
Jumlah	<u>69.582.674.841</u>	<u>44.513.544.956</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat deposito berjangka dalam mata uang asing.

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rupiah	5,75%-10,75%	5,5%-10%

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rumah dan kapling	124.441.522.973	60.013.867.821
Apartemen dan kantor	71.065.512.318	96.725.050.845
Pusat perbelanjaan	16.322.072.317	25.915.786.330
Apartemen <i>service</i>	6.326.219.138	6.459.647.288
Jumlah	218.155.326.746	189.114.352.284
Penyisihan penurunan nilai	(18.986.540.013)	(19.213.806.310)
Bersih	199.168.786.733	169.900.545.974

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Saldo awal	19.213.806.310	3.463.213.423
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 30)	-	15.750.592.887
Pemulihan tahun berjalan	227.266.297	-
Saldo akhir	18.986.540.013	19.213.806.310

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Sampai dengan 90 hari	13.235.463.036	23.824.569.666
91 - 180 hari	59.708.237.949	35.586.215.198
Lebih dari 360 hari	145.211.625.761	129.703.567.420
Jumlah	218.155.326.746	189.114.352.284
Penyisihan penurunan nilai	(18.986.540.013)	(19.213.806.310)
Bersih	199.168.786.733	169.900.545.974

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua piutang usaha Grup merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, DKU menghapuskan beberapa piutang usahanya dikarenakan keterbatasan kemampuan pembayaran dari pelanggannya.

Seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh BIG sebesar Rp12.242.347.222 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Catatan 21).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun 2014 dan 2013, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang dari :

	2014	2013
PT Sinergi Kelola Utama	2.544.234.601	-
Karyawan	1.040.048.476	232.320.089
Lain-lain	2.670.143.898	-
Jumlah	6.254.426.975	232.320.089

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas :

	2014	2013
Bangunan jadi		
Pusat perbelanjaan	232.041.503.387	252.455.333.621
Apartemen dan kantor	199.412.684.028	197.973.098.655
Apartemen <i>service</i>	104.765.380.537	106.897.638.806
Rumah	16.440.787.342	8.067.490.858
Jumlah bangunan jadi	552.660.355.294	565.393.561.940
Bangunan dalam konstruksi		
Rumah	30.344.718.051	10.606.391.456
Apartemen dan kantor	-	69.788.833.531
Jumlah bangunan dalam konstruksi	30.344.718.051	80.395.224.987
Tanah dalam pengembangan		
Rumah	163.554.336.413	172.833.083.931
Apartemen	71.841.354.549	66.251.531.283
Jumlah tanah dalam pengembangan	235.395.690.962	239.084.615.214
Persediaan perlengkapan hotel	2.395.948.387	1.990.278.655
Jumlah	820.796.712.694	886.863.680.796

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Rincian bangunan jadi berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Pusat perbelanjaan		
Serpong Town Square	141.122.946.730	137.503.121.386
Bellezza Shopping Arcade	90.918.556.657	114.952.212.235
Apartemen dan kantor		
Serpong Town Square	119.696.217.033	107.972.605.750
GP Plaza	63.456.032.535	51.550.114.506
Kebagusan City	16.260.434.460	38.450.378.399
Apartemen <i>service</i>		
Albergo	104.765.380.537	106.897.638.806
Rumah		
Bukit Cimanggu City	8.311.388.671	2.732.877.653
Metro Cilegon	8.090.911.771	5.277.299.205
Taman Raya Citayam	38.486.900	57.314.000
Jumlah	552.660.355.294	565.393.561.940

Rincian bangunan dalam konstruksi berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rumah		
Bukit Cimanggu Villa	26.157.231.999	2.722.716.222
Metro Cilegon	4.187.486.052	7.815.902.334
Taman Raya Citayam	-	67.772.900
Apartemen dan kantor		
Serpong Town Square	-	50.155.149.026
GP Plaza	-	19.633.684.505
Jumlah	30.344.718.051	80.395.224.987

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Metro Cilegon dan Bukit Cimanggu City sudah mencapai progress sebesar 90%.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Rincian tanah dalam pengembangan berdasarkan nama proyek adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rumah		
Bukit Cimangu Villa	114.459.028.111	107.361.577.286
Metro Cilegon	46.471.766.798	43.891.226.247
Jatinangor	2.144.100.000	2.144.100.000
Taman Raya Citayam	314.341.349	375.496.349
Taman Raya Ciegon	165.100.155	288.646.531
Cengkareng	-	11.600.000.000
Anyer Pallazo	-	4.327.861.043
Apartemen dan kantor		
Bhuvana Resort	40.568.691.583	18.666.382.091
Serpong Town Square	26.286.764.320	-
Kebagusan City	4.985.898.646	2.844.176.475
Cipayung	-	47.585.149.192
Jumlah	235.395.690.962	239.084.615.214

Mutasi persediaan bangunan jadi adalah sebagai berikut :

	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Pusat perbelanjaan	252.455.333.621	3.619.825.344	24.033.655.578	232.041.503.387
Apartemen dan kantor	197.973.098.655	60.842.254.958	59.402.669.585	199.412.684.028
Apartemen <i>service</i>	106.897.638.806	-	2.132.258.269	104.765.380.537
Rumah	8.067.490.858	81.625.867.984	73.252.571.500	16.440.787.342
Jumlah	565.393.561.940	146.087.948.286	158.821.154.932	552.660.355.294

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Pusat perbelanjaan	252.331.224.226	3.133.476.270	3.009.366.875	252.455.333.621
Apartemen dan kantor	125.554.111.558	161.538.159.801	89.119.172.704	197.973.098.655
Apartemen <i>service</i>	106.390.306.605	507.332.201	-	106.897.638.806
Rumah	5.029.952.081	122.156.515.793	119.118.977.016	8.067.490.858
Jumlah	489.305.594.470	287.335.484.065	211.247.516.595	565.393.561.940

Mutasi persediaan bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut :

	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Apartemen dan kantor	69.788.833.531	-	69.788.833.531	-
Rumah	10.606.391.456	101.364.194.578	81.625.867.983	30.344.718.051
Jumlah	80.395.224.987	101.364.194.578	151.414.701.514	30.344.718.051

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Apartemen dan kantor	170.167.583.534	61.159.409.798	161.538.159.801	69.788.833.531
Rumah	15.300.319.103	117.462.588.147	122.156.515.794	10.606.391.456
Jumlah	185.467.902.637	178.621.997.945	283.694.675.595	80.395.224.987

Mutasi tanah dalam pengembangan adalah sebagai berikut :

	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Rumah	172.833.083.931	28.305.474.604	37.584.222.122	163.554.336.413
Apartemen	66.251.531.283	5.589.823.266	-	71.841.354.549
Jumlah	239.084.615.214	33.895.297.870	37.584.222.122	235.395.690.962

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Rumah	173.039.261.094	66.100.956.039	66.307.133.202	172.833.083.931
Apartemen	-	66.251.531.283	-	66.251.531.283
Jumlah	173.039.261.094	132.352.487.322	66.307.133.202	239.084.615.214

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas persediaan.

Apartemen Kebagusan City telah diasuransikan terhadap segala risiko berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp233.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup semua kerugian yang mungkin timbul atas risiko tersebut. Pada tahun 2014, Apartemen Kebagusan City tidak diasuransikan, karena sebagian besar unitnya sudah terjual dan pengurusannya sudah diserahkan ke Perhimpunan Pengurus Rumah Susun (PPRS) Kebagusan City.

Pada tahun 2013, persediaan Grup lainnya selain Apartemen Kebagusan City, pengelolaannya telah diserahkan terimakan kepada masing-masing PPRS, sehingga asuransi telah atas nama masing-masing PPRS dan Grup berkewajiban membayar *service charge* dan *sinking fund* yang secara proporsional digunakan antara lain untuk pembayaran premi asuransi oleh PPRS.

93 unit pusat perbelanjaan di Bellezza Shopping Arcade seluas 4.816 m² milik SDN, 102 unit apartemen di Kebagusan City yang berlokasi di Jalan T.B. Simatupang, Jakarta milik Entitas Induk serta tanah dan bangunan yang berdiri dan yang akan berdiri di atas Bukit Cimanggu Villa, Kelurahan Sukadamai, Kecamatan Tanah Sereal, Bogor, Provinsi Jawa Barat berupa 58 unit SHGB yang dimiliki oleh Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 21).

Hasil penilaian atas persediaan, aset tetap (Catatan 12) dan properti investasi (Catatan 13) Grup yang dilaksanakan tahun 2014 oleh KJPP Jimmy Prasetyo dan Rekan serta KJPP Sugianto dan Rekan adalah sebagai berikut:

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Lokasi	Nilai pasar	Tanggal penilaian	Metode
Metro Cilegon	738.010.508.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya pendekatan pendapatan
Bukit Cimanggu Villa	577.241.182.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya Pendekatan pendapatan
Serpong Town Square	479.947.710.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya Pendekatan pendapatan
The Bellezza	389.481.300.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya Pendekatan pendapatan
GP Plaza	65.234.448.664	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan
Bhuvana Resort	53.231.500.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya dan pendekatan pendapatan
Kebagusan City	34.826.400.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya pendekatan pendapatan
Anyer Pallazzo	26.414.269.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya pendekatan pendapatan
Taman Raya Citayam	385.576.000	31 Desember 2014	Kalkulasi biaya pendekatan pendapatan

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian uang muka dan beban dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Uang muka		
Pajak (Catatan 19d dan 39)	9.473.556.882	-
Karyawan	9.100.780.476	4.125.510.564
Kontraktor	457.422.366	3.339.616.605
Beban dibayar di muka		
Reklame	39.322.395	246.603.000
Asuransi	-	345.938.106
Lain-lain	42.189.392	315.989.410
Jumlah	19.113.271.511	8.373.657.685

Uang muka pajak merupakan uang muka atas proses banding yang sedang dijalani DKU, Entitas Anak, dimana pada tanggal 10 Januari 2015, DKU telah dinyatakan menang oleh Pengadilan Pajak Kota Tangerang (Catatan 19 dan 39).

Uang muka karyawan merupakan uang muka yang diberikan kepada karyawan sehubungan dengan pembayaran berbagai keperluan operasional Grup.

Uang muka kontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada beberapa kontraktor sehubungan dengan pengerjaan proyek Grup.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Terdiri atas :

	2014	2013
PT Sumber Pancaran Hikmat	100.000.001	2.297.664.019
PT Graha Azura	-	1.502.459.449
Jumlah	100.000.001	3.800.123.468

PT Sumber Pancaran Hikmat

SDN memiliki penyertaan saham pada PT Sumber Pancaran Hikmat (SPH) berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., No. 142 tanggal 21 Juni 2007 sebanyak 100 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000 atau setara dengan 45,5% kepemilikan. SDN telah meningkatkan penyertaannya sebanyak 2.400 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp2.400.000.000 atau setara dengan 4,5% pemilikan pada tanggal 16 Desember 2008 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Kurnia Ariyani, S.H., No. 31 pada tanggal yang sama, sehingga kepemilikan SDN menjadi sebanyak 2.500 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp 2.500.000.000 atau setara dengan 50% pemilikan. SPH adalah entitas yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan, konsultasi, pengelola kegiatan aktivitas pendidikan *teachers resources centre*.

PT Sumber Pancaran Hikmat (lanjutan)

Mutasi investasi pada SPH adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Biaya perolehan	2.500.000.000	2.500.000.000
Akumulasi bagian rugi bersih Entitas Asosiasi	(2.399.999.999)	(202.335.981)
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi	100.000.001	2.297.664.019

PT Graha Azura

Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada PT Graha Azura (Azura) berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 9 tanggal 5 Juni 2013 sebanyak 20.000 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp3.000.000.000 atau setara dengan 30% kepemilikan. Azura adalah entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Mutasi investasi pada Azura adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Biaya perolehan	1.502.459.450	3.000.000.000
Akumulasi bagian rugi bersih Entitas Asosiasi	(2.345.382.563)	(1.497.540.550)
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi (liabilitas atas kerugian yang melebihi nilai investasi - pihak berelasi)	(842.923.113)	1.502.459.450

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Berlokasi di :

	2014	2013
Pakuan	80.205.000.000	-
Cengkareng	59.997.135.980	-
Ciputat	11.274.375.000	-
Jumlah	151.476.510.980	-

Tanah di Pakuan merupakan tanah untuk pengembangan milik PT Gapura Pakuan Properti, Entitas Anak, seluas 16.041 m2 yang terletak di Pakuan. Jual beli tanah tersebut sudah diaktakan dengan akta notaris Natalia Lini Handayani, SH No. 49 tanggal 15 Desember 2014.

Tanah di Cengkareng merupakan tanah untuk pengembangan milik PT Mandiri Bangun Konstruksi, Entitas Anak seluas 14.443 m2 yang terletak di Cengkareng, Kodya Jakarta Barat. Jual beli tanah tersebut sudah diaktakan dengan akta notaris Estharia Eliazar, SH., Mkn., No. 3 tanggal 7 Oktober 2014.

Tanah di Ciputat merupakan tanah untuk pengembangan milik Entitas Induk seluas 8.855 m2 dengan harga perolehan Rp11.274.375.000 yang terletak di Ciputat, Kodya Jakarta Selatan. Jual beli tanah tersebut sudah diaktakan dengan akta notaris Fhifi Alfian Ronie, SH No. 30 tanggal 21 Maret 2012.

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	111.674.175	-	-	111.674.175
Bangunan	5.778.399.976	1.183.590.026	-	6.961.990.002
Kendaraan	12.563.604.164	1.062.832.664	269.518.891	13.356.917.937
Inventaris dan perabot	17.643.636.595	3.250.325.104	-	20.893.961.699
Jumlah Harga Perolehan	36.097.314.910	5.496.747.794	269.518.891	41.324.543.813
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.780.165.580	323.762.172	-	2.103.927.752
Kendaraan	6.577.375.515	1.727.628.026	22.459.908	8.282.543.633
Inventaris dan perabot	11.002.296.162	2.708.700.429	-	13.710.996.591
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.359.837.257	4.760.090.627	22.459.908	24.097.467.976
Nilai Buku	16.737.477.653			17.227.075.837

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Tanah	111.674.175	-	-	111.674.175
Bangunan	5.688.399.976	90.000.000	-	5.778.399.976
Kendaraan	7.322.278.988	5.241.325.176	-	12.563.604.164
Inventaris dan perabot	20.899.041.400	4.844.299.587	8.099.704.392	17.643.636.595
Jumlah Harga Perolehan	<u>34.021.394.539</u>	<u>10.175.624.763</u>	<u>8.099.704.392</u>	<u>36.097.314.910</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.503.468.396	276.697.184	-	1.780.165.580
Kendaraan	5.034.449.005	1.542.926.510	-	6.577.375.515
Inventaris dan perabot	16.946.041.016	2.155.959.538	8.099.704.392	11.002.296.162
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>23.483.958.417</u>	<u>3.975.583.232</u>	<u>8.099.704.392</u>	<u>19.359.837.257</u>
Nilai Buku	<u>10.537.436.122</u>			<u>16.737.477.653</u>

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp4.760.090.627 dan Rp3.975.583.232 (Catatan 30) pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, kendaraan yang dimiliki Grup diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp10.505.262.500. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas kendaraan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Harga jual	338.218.286	26.800.000
Nilai buku	247.058.983	-
Laba penjualan aset tetap	<u>91.159.303</u>	<u>26.800.000</u>

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas aset tetap (Catatan 8).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi Grup adalah sebagai berikut:

	2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Apartemen	113.372.507.472	-	-	113.372.507.472
<i>Sport club</i>	42.447.038.220	6.562.872.644	-	49.009.910.864
Jumlah Harga Perolehan	155.819.545.692	6.562.872.644	-	162.382.418.336
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Apartemen	27.713.002.981	5.668.625.383	-	33.381.628.364
<i>Sport club</i>	11.645.907.167	2.407.537.842	-	14.053.445.009
Jumlah Akumulasi Penyusutan	39.358.910.148	8.076.163.225	-	47.435.073.373
Nilai Buku	116.460.635.544			114.947.344.963
2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Apartemen	113.372.507.472	-	-	113.372.507.472
<i>Sport club</i>	41.027.847.581	1.419.190.639	-	42.447.038.220
Jumlah Harga Perolehan	154.400.355.053	1.419.190.639	-	155.819.545.692
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Apartemen	22.044.377.602	5.668.625.379	-	27.713.002.981
<i>Sport club</i>	9.566.749.751	2.079.157.416	-	11.645.907.167
Jumlah Akumulasi Penyusutan	31.611.127.353	7.747.782.795	-	39.358.910.148
Nilai Buku	122.789.727.700			116.460.635.544

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp8.076.163.225 dan Rp7.747.782.795 (Catatan 30) pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, seluruh properti investasi tidak diasuransikan atas nama Grup karena pengelolaannya telah diserahkan terimakan kepada Perhimpunan Pengurus Rumah Susun (PPRS), sehingga asuransi telah atas nama PPRS dan Grup berkewajiban membayar *service charge* dan *sinking fund* yang secara proporsional digunakan antara lain untuk pembayaran premi asuransi oleh PPRS.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen berpendapat tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai atas properti investasi (Catatan 8).

112 unit apartemen *service* di Tower Albergo milik SDN, Entitas Anak dan 114 unit apartemen *service* di Tower A milik DKU, Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 21).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Terdiri atas :

	2014	2013
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya :		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.045.873.952	1.187.533.953
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	699.096.910	235.551.083
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	662.218.928	748.411.346
PT Bank CIMB Niaga Tbk	399.676.825	392.571.979
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Mega Tbk	279.000.000	279.000.000
Jumlah	<u>3.085.866.615</u>	<u>2.843.068.361</u>

Rekening giro dan giro *escrow* yang ditempatkan BIG pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk proyek "GP Plaza" merupakan saldo bank yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan atas fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), sedangkan giro *escrow* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT CIMB Bank Niaga Tbk yang ditempatkan oleh DKU sebagai jaminan atas fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk unit apartemen di Serpong Town Square.

Pada tahun 2013, BIG menempatkan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mega Tbk yang dijamin atas fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk unit apartemen di GP Plaza dengan tingkat bunga tahunan deposito berjangka dalam Rupiah sebesar 5,5% pada tahun 2013.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas Grup atas pembelian bahan baku, pekerjaan konstruksi perumahan dan pematangan tanah dengan rincian sebagai berikut :

	2014	2013
Pihak ketiga		
Haerul Bestari Bengardi	64.164.000.000	-
Paulus Djaja Sentosa Tabeta	42.340.000.000	-
CV Citra Pembangunan Mandiri	5.183.065.833	5.212.262.224
PT Ikragiya Darma Persada	4.014.065.000	3.955.251.814
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3.736.665.933	3.736.665.933
PT Citra Sejati Primalestari	2.847.391.512	3.838.904.339
PT Bramindo Prabowo Utama	1.968.352.738	-
PT Inti Catur Rejeki	1.484.758.345	1.620.967.075
PT Kharisma Wira Surya Inti	1.413.027.000	1.600.428.963
PT Kurnia Pangan Sejahtera	1.361.872.713	963.697.554
The Green Forest Resort	971.911.619	971.911.619
CV Sumber Alam Jaya	821.617.500	1.501.095.353
PT Biru International	705.846.634	705.846.634
PT Totalindo Eka Persada	625.125.926	625.125.926
CV Artha Agung Lestari	582.331.145	853.818.246
PT Adhi Karya Tehnik	542.451.360	-
CV CKM Pratama	-	1.332.381.600
CV Palayu Mandiri	-	749.230.380

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	2014	2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	15.003.309.027	15.169.364.197
Jumlah	147.765.792.285	42.836.951.857

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Sampai dengan 90 hari	83.380.129.537	20.256.692.036
Lebih dari 90 hari	64.385.662.748	22.580.259.821
Jumlah	147.765.792.285	42.836.951.857

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua utang usaha Grup merupakan utang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

16. UTANG LAIN-LAIN

Terdiri atas :

	2014	2013
Titipan konsumen	7.719.231.567	8.994.051.033
Pengurusan notaris untuk konsumen	6.312.289.474	821.101.301
Cadangan biaya HGB pecahan	3.970.051.826	3.058.899.166
Cadangan biaya notaris (AJB)	2.841.231.470	5.767.185.086
Utang pengembalian uang muka konsumen	1.823.627.718	1.704.589.867
Cadangan biaya gambar situasi	794.621.032	2.401.926.234
Sewa diterima di muka	586.072.235	213.733.344
Cadangan biaya IMB pecahan	538.949.965	1.286.872.935
Jaminan konsumen	232.385.000	209.492.348
Utang uang muka konsumen	-	4.405.730.827
Lain-lain	10.478.894.658	9.222.685.488
Jumlah	35.297.354.945	38.086.267.629

Titipan konsumen terutama terdiri atas uang pembatalan atas pembelian unit di pusat perbelanjaan dan akan dibayarkan kembali kepada konsumen secara bertahap sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Pengurusan notaris untuk konsumen merupakan dana yang dibayarkan dulu oleh konsumen untuk proses pengurusan AJB.

Dana yang dicadangkan untuk pengurusan HGB pecahan, IMB pecahan, gambar situasi dan notaris akan dibayarkan pada saat terjadinya pengakuan penjualan.

Utang pengembalian uang muka konsumen merupakan uang muka konsumen yang batal terutama dari konsumen yang Kredit Pemilikan Rumah tidak disetujui oleh bank dan harus dikembalikan kepada konsumen yang bersangkutan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Jaminan konsumen merupakan uang konsumen atas pekerjaan yang akan dikerjakan seperti penyewaan *ID card* dan renovasi apartemen.

Lain-lain terutama merupakan uang yang masuk ke rekening bank Grup atas cicilan pembelian oleh konsumen atau pencairan Kredit Pemilikan Rumah dari bank yang belum teridentifikasi.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Ini merupakan beban masih harus dibayar untuk :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Proyek	38.071.460.258	66.143.276.057
Lain-lain	5.386.199.351	5.722.187.391
Jumlah	<u>43.457.659.609</u>	<u>71.865.463.448</u>

Beban masih harus dibayar - proyek terdiri dari biaya penyelesaian konstruksi, mekanik, elektrik dan konsultan untuk pembangunan GP Plaza, Serpong Town Square dan Kebagusan City.

18. UANG MUKA PELANGGAN

Ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dan *booking fee* untuk penjualan :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rumah	31.819.059.481	2.640.232.788
Apartemen	2.276.594.658	43.723.549.546
Pusat perbelanjaan	1.087.029.490	700.665.853
Jaminan sewa kios	144.244.260	141.244.260
Lain-lain	16.334.832.473	2.792.961.256
Jumlah	<u>51.661.760.362</u>	<u>49.998.653.703</u>

Pada tahun 2014 dan 2013, uang muka pelanggan lain-lain merupakan uang muka yang dibayarkan konsumen atas penjualan kondominium dari CMI.

Tidak terdapat uang muka pelanggan dari pihak berelasi.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri atas :

	2014	2013
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	936.213.485	634.762.169
Pasal 21	416.906.620	243.363.262
Pasal 23	77.243.529	46.463.787
Pasal 29	413.132.595	-
Pajak Pertambahan Nilai	2.154.407.152	2.356.666.803
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	3.199.555.111	802.108.244
Pasal 21	362.756.830	101.273.410
Pasal 23	200.391.322	243.028.532
Pasal 26	30.438.735	11.116.312
Pasal 29	678.625.644	2.189.877.297
Pasal 29 tahun sebelumnya	1.003.180.589	-
Pajak Pertambahan Nilai	18.776.785.799	8.754.608.792
Lain-lain	1.960.623.074	-
Jumlah	30.210.260.486	15.383.268.608

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	128.223.105.923	130.517.196.097
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(72.020.461.677)	(35.845.909.321)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	56.202.644.246	94.671.286.776
Beda tetap:		
Penghasilan yang telah dipotong pajak final	(54.550.113.866)	(94.671.286.776)
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	1.652.530.380	-

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan badan nonfinal Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pajak kini - Entitas Induk	413.132.595	-
Beban pajak kini - Entitas Anak	678.625.644	2.189.877.297
Jumlah beban pajak kini	1.091.758.239	2.189.877.297
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	-	-
Jumlah utang pajak penghasilan		
Entitas Induk	413.132.595	-
Entitas Anak	678.625.644	2.189.877.297
Entitas Anak tahun sebelumnya	1.003.180.589	-

Klasifikasi beban pajak menurut jenis pajaknya adalah :

	2014	2013
Entitas Induk		
Final	18.554.715.415	17.704.621.099
Nonfinal	413.132.595	-
Entitas Anak		
Final	16.975.560.121	4.111.232.360
Nonfinal	678.625.644	2.189.877.297
Jumlah	36.622.033.775	24.005.730.756

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Mutasi utang pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 Entitas Induk adalah :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban tahun berjalan	18.554.715.415	17.704.621.099
Pembayaran tahun berjalan	17.859.020.729	17.069.858.930
Jumlah	<u>695.694.686</u>	<u>634.762.169</u>

Mutasi utang pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 Entitas Anak adalah :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban tahun berjalan	16.975.560.121	4.111.232.360
Pembayaran tahun berjalan	13.776.005.010	3.309.124.116
Jumlah	<u>3.199.555.111</u>	<u>802.108.244</u>

Grup tidak mencatat aset/liabilitas pajak tangguhan, dikarenakan mayoritas penghasilan Grup sudah dikenai pajak final.

Entitas Induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2013 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. SKPKB dan Denda pajak

Selama Tahun 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB yang terdiri dari :

<u>No. SKPKB</u>	<u>Tanggal</u>	<u>Jenis Pajak</u>	<u>Tahun Pajak</u>	<u>Jumlah Kurang Bayar</u>	<u>Jumlah Denda</u>
00006/206/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 29	2011	884.402.000	424.512.960
00002/106/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 29	2011	1.847.088	-
00010/206/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 29	2012	621.886.000	199.003.520
00001/301/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 21	2011	94.800.980	94.800.980
00018/201/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 21	2012	121.355.586	38.833.788
00010/201/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 21	2012	8.604.573	-
00008/203/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 23	2011	100.799.512	49.383.766
00025/203/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 23	2012	23.892.667	7.645.654
00006/240/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 4 (2)	2011	802.713.043	385.302.260
00004/140/11/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 4 (2)	2011	40.960.257	-
00006/140/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 4 (2)	2011	56.823.797	-
00010/240/12/054/14	12 Mei 2014	PPH Pasal 4 (2)	2012	3.027.155.838	983.587.458
00044/207/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	2.545.000	1.221.600
00045/207/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	1.021.591	490.364
00046/207/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	10.000.000	4.800.000
00047/207/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	83.988.155	40.314.314
00048/207/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	1.458.604.677	714.021.473
00024/107/11/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2011	298.245.935	-
00172/207/12/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2012	2.901.075.113	641.990.091
00171/207/12/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2012	1.600.000	640.000
00170/207/12/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2012	2.508.663	1.153.985
00169/207/12/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2012	9.879.202	4.742.017
00092/107/12/054/14	12 Mei 2014	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2012	664.187.815	-
Jumlah				11.218.897.492	3.591.444.230

Entitas induk telah membayar dan mencatat SKPKB ini pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp11.218.897.492. Dalam SKPKB ini juga terdapat denda pajak sebesar Rp3.591.444.230 yang dicatat dalam akun "Denda Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak

SDN

SDN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Nomor: 00005/206/08/062/12 tertanggal 20 April 2012 atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp2.764.674.713. SDN telah mengajukan keberatan pada Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Selatan dan SDN telah menerima surat perintah pemeriksaan dari Direktorat Jendral Pajak kantor wilayah DJP Jakarta Selatan Nomor: S-1911/WPJ.04/KP.11/2012 tanggal 18 Juli 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Keberatan masih dalam proses pemeriksaan.

SDN menerima SKPKB Nomor: 00070/207/08/062/12 tertanggal 20 April 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) barang dan jasa tahun 2008 sebesar Rp7.345.924.650. SDN telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 191/SDN-TAX/X/2013 tanggal 3 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, keberatan masih dalam proses banding.

SDN menerima SKPKB Nomor: 00018/203/08/062/12 tertanggal 20 April 2012 atas Pajak Penghasilan Pasal 23 (PPH 23) tahun 2008 sebesar Rp2.229.602.776. SDN telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 193/SDN-TAX/X/2013 tanggal 3 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, keberatan masih dalam proses banding.

SDN menerima SKPKB Nomor: 00001/208/08/062/12 tertanggal 20 April 2012 atas Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 Final tahun 2008 sebesar Rp1.249.940.167. SDN telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 192/SDN-TAX/X/2013 tanggal 3 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, keberatan masih dalam proses banding.

SDN menerima SKPKB Nomor: 00001/208/08/062/12 tertanggal 20 April 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah (PPN BM) tahun 2008 sebesar Rp50.647.080.281. SDN telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 194/SDN-TAX/X/2013 tanggal 3 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, keberatan masih dalam proses banding.

SDN telah membayar sebagian kekurangan pajak atas SKPKB di atas sebesar Rp21.538.119.288 dan dicatat dalam akun "Uang Muka Pajak" sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014

DKU

DKU menerima SKPKB Nomor: 00002/207/07/416/12 tertanggal 31 Mei 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) barang dan jasa tahun 2007 sebesar Rp8.929.175.612. DKU telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 024/DKU-TAX/XI/2013 tanggal 22 November 2013. Pada tanggal 10 Januari 2015, DKU telah menerima keputusan banding dari pengadilan pajak (Catatan 39).

DKU menerima SKPKB Nomor: 00001/207/06/416/12 tertanggal 31 Mei 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) barang dan jasa tahun 2006 sebesar Rp5.076.152.712. DKU telah mengajukan banding kepada Ketua Pengadilan Pajak Republik Indonesia melalui Surat Banding Nomor 023/DKU-TAX/XI/2013 tanggal 22 November 2013. Pada tanggal 10 Januari 2015, DKU telah menerima keputusan banding dari pengadilan pajak (Catatan 39).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

DKU (lanjutan)

DKU telah membayar sebagian dari hasil SKPKB PPN tahun 2006 dan 2007 tersebut sebesar Rp9.473.556.832 dan dicatat dalam akun "Uang Muka Pajak" sebagai bagian dari uang muka dan beban dibayar di muka sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 39).

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN DARI PELANGGAN

Ini merupakan penerimaan yang diterima di muka dari pelanggan atas penyewaan di pusat perbelanjaan "Bellezza Shopping Arcade" dan "Serpong Town Square".

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang yang diperoleh dari pihak ketiga, terdiri atas :

	2014	2013
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas <i>Medium Term Notes</i> (MTN)	100.000.000.000	100.000.000.000
Fasilitas kredit modal kerja	70.000.000.000	96.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	14.801.666.683	41.641.666.669
Subjumlah	184.801.666.683	237.641.666.669
Entitas Anak		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	46.874.999.999	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	24.976.341.785	28.333.333.336
Subjumlah	71.851.341.784	28.333.333.336
Jumlah Utang Bank	256.653.008.467	265.975.000.005
Dikurangi :		
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	34.000.000.000	26.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	8.781.666.655	26.839.999.992
Entitas Anak		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	3.800.000.000	2.500.000.000
Jumlah bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	46.581.666.655	55.339.999.992

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas <i>Medium Term Notes</i> (MTN)	100.000.000.000	100.000.000.000
Fasilitas kredit modal kerja	36.000.000.000	70.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	6.020.000.028	14.801.666.677
Entitas Anak		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	46.874.999.999	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja	21.176.341.785	25.833.333.336
Jumlah utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>210.071.341.812</u>	<u>210.635.000.013</u>

Entitas Induk

PT Mandiri Sekuritas

Fasilitas *Medium Term Notes*

Sesuai dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 56 tanggal 25 Juli 2013, Entitas Induk memperoleh pinjaman dari PT Mandiri Sekuritas selaku *Aranger* dan Mandiri selaku Agen Pemantau dan Agen Penjamin dalam bentuk *Medium Term Notes* (MTN) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 12% dan jangka waktu kredit selama 3 tahun atau sampai dengan tanggal 26 Juli 2016.

Atas perjanjian tersebut, Entitas Induk memberikan jaminan sebagai berupa 57 unit pusat perbelanjaan di Bellezza Shopping Arcade, milik SDN (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang Entitas Induk ke Mandiri atas fasilitas MTN adalah sebesar Rp100.000.000.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Sesuai dengan perjanjian kredit No. CBG.CB2/D04.SPPK.038/2011 tanggal 4 Oktober 2011, Entitas Induk memperoleh pinjaman fasilitas modal kerja dari Mandiri dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 125.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 10,75% dan jangka waktu kredit selama 69 bulan atau sampai dengan tanggal 4 Juli 2017 termasuk masa tenggang waktu pembayaran sampai dengan triwulanan kedua tahun 2013.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Pinjaman ini diangsur secara triwulanan mulai triwulanan kedua tahun 2013 sampai dengan triwulanan kedua tahun 2017, dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut :

Tahun 2013	Rp 29.000.000.000
Tahun 2014	Rp 26.000.000.000
Tahun 2015	Rp 34.000.000.000
Tahun 2016	Rp 22.000.000.000
Tahun 2017	Rp 14.000.000.000
Jumlah	<u><u>Rp125.000.000.000</u></u>

Atas perjanjian tersebut, Entitas Induk memberikan jaminan sebagai berikut:

- 112 unit kamar apartemen *service* di Tower Albergo dan 1 unit *shopping arcade* The Belleza, Permata Hijau dengan bukti kepemilikan sertifikat *strata title* atas nama SDN, Entitas Anak (Catatan 13).
- Jaminan pribadi dari Gunarso Susanto Margono, Komisaris Utama dan Rudy Margono, Direktur Utama.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang Entitas Induk ke Mandiri atas fasilitas kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp70.000.000.000 dan Rp96.000.000.000.

Atas fasilitas MTN dan kredit modal kerja tersebut, Entitas Induk tanpa persetujuan dari Mandiri, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Menjual atau menjaminkan aset-aset yang dijaminkan kepada Mandiri
- Merubah susunan direksi dan komisaris.
- Melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan kenaikan harga saham yang dibeli.
- Merubah bidang usaha.
- Mengurangi modal dasar.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Sesuai dengan perjanjian kredit No. JKM/I/002A/R tanggal 6 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh pinjaman fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan batas maksimum kredit yang diperoleh Entitas Induk sebesar Rp59.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11%. Atas pinjaman ini, Entitas Induk menjaminkan 102 unit Apartemen di Kebagusan City (Catatan 8). Pinjaman ini didistribusikan ke beberapa proyek Entitas Induk yaitu

➤ Metro Cilegon

Jangka waktu kredit selama 60 bulan atau sampai dengan 14 Juni 2016. Pinjaman ini diangsur secara bulanan mulai tanggal 14 Juni 2011, dengan angsuran pokok sebesar Rp78.333.333 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang Entitas Induk ke BNI atas proyek ini masing-masing sebesar Rp1.410.000.000 dan Rp2.350.000.000.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

➤ Bukit Cimanggu Villa

Jangka waktu kredit selama 60 bulan atau sampai dengan 30 Juni 2016. Pinjaman ini diangsur secara bulanan mulai tanggal 30 Juni 2011, dengan angsuran pokok sebesar Rp200.000.000 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang Entitas Induk ke BNI atas proyek ini masing-masing sebesar Rp3.600.000.000 dan Rp6.000.000.000.

➤ Kebagusan City

Jangka waktu kredit selama 48 bulan atau sampai dengan tanggal 6 Juni 2015 termasuk masa tenggang waktu pembayaran sampai dengan triwulanan kedua tahun 2013.

Pinjaman ini diangsur secara bulanan mulai triwulanan ketiga tahun 2013 sampai dengan triwulanan kedua tahun 2015, dengan angsuran pokok sebesar Rp1.958.333.333 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang Entitas Induk ke BNI atas proyek ini masing-masing sebesar Rp5.441.666.659 dan Rp33.291.666.669.

Dalam perjanjian kredit tersebut Entitas Induk disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 1 kali ;
- *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,3 kali.

Entitas Anak

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Sesuai dengan perjanjian kredit No. 527/S/JKK.UT/HCL/V/2013 tanggal 7 Maret 2013, SDN, Entitas Anak, memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,5% dan jangka waktu kredit selama 60 bulan atau sampai dengan tanggal 30 April 2018.

Pinjaman ini diangsur secara bulanan dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun I	Rp 2.500.000.000
Tahun II	Rp 3.800.000.000
Tahun III	Rp 5.500.000.000
Tahun IV	Rp 8.000.000.000
Tahun v	Rp 10.200.000.000
Jumlah	<u>Rp 30.000.000.000</u>

Atas pinjaman ini SDN menjaminkan 36 unit pusat perbelanjaan seluas 4.816m² milik SDN (Catatan 8). Saldo pinjaman SDN pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kepada BTN masing-masing sebesar Rp24.976.341.785 dan Rp28.333.333.333.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) (lanjutan)

Atas fasilitas kredit modal kerja tersebut, SDN tanpa persetujuan dari BTN, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain untuk proyek Bellezza.
- Mengikat diri sebagai penjamin.
- Merubah anggaran dasar.
- Mengajukan pailit.
- Melakukan akuisisi.
- Melunasi utang kepada Entitas Induk.
- Membagi dividen.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sesuai dengan perjanjian kredit No. 153/R tanggal 12 September 2014, BIG, Entitas Anak, memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan batas maksimum kredit sebesar Rp50.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 14,25% dan jangka waktu kredit selama 48 bulan atau sampai dengan bulan September 2018.

Pinjaman ini diangsur secara bulanan dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun 2014	Rp 3.125.000.000
Tahun 2015	Rp 12.500.000.000
Tahun 2016	Rp 12.500.000.000
Tahun 2017	Rp 12.500.000.000
Tahun 2018	<u>Rp 9.375.000.000</u>
Jumlah	<u>Rp 50.000.000.000</u>

Atas pinjaman ini, BIG menjaminkan 81.339m² tanah dalam pengembangan milik Entitas Induk yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 132.660m² tanah dalam pengembangan milik PT Abadi Mukti Guna Lestari, pihak berelasi yang berlokasi di Anyer, Banten, sebagian bangunan jadi milik BIG (Catatan 8) yang berlokasi di GP Plaza, Slipi Jakarta Barat, 23.215m² properti investasi milik Entitas Induk yang berlokasi di Cimangu, 114 unit apartemen yang dijadikan properti investasi milik DKU (Catatan 13), piutang usaha sebesar Rp12.242.347.222 milik BIG (Catatan 6) serta jaminan perusahaan dari Entitas Induk. Saldo pinjaman BIG pada tanggal 31 Desember 2014 kepada BNI sebesar Rp46.879.999.999.

Atas fasilitas kredit modal kerja tersebut, BIG tanpa persetujuan dari BNI, dilarang melakukan hal-hal berikut:

- Menjaga *current ratio* lebih dari 1 kali.
- Menjaga *debt to equity ratio* maksimal 2 kali.
- Menjaga *debt service ratio* maksimal 2 kali.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban Bunga

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari :

	2014	2013
Utang bank - pihak ketiga	32.646.713.819	27.513.128.424
Utang pembelian aset tetap (Catatan 22)	159.791.693	466.711.488
Jumlah	32.806.505.512	27.979.839.912

22. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Grup memperoleh utang pembiayaan dengan jaminan fidusia dari bank dan beberapa perusahaan jasa keuangan sehubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Utang pembiayaan ini akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal di tahun di 2013, 2014, 2015 dan 2016 dan Grup dikenai bunga berkisar antara 18-22% per tahun.

Rincian utang pembelian kendaraan sebagai berikut:

	2014	2013
PT Bank CIMB Niaga Tbk	719.450.259	1.889.026.688
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	570.691.114	387.759.397
PT BII Finance Center	513.464.000	953.576.000
PT BCA Finance	424.937.257	-
Jumlah	2.228.542.630	3.230.362.085
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	719.450.259	184.156.599
PT BII Finance Center	513.464.000	953.576.000
PT BCA Finance	424.937.257	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	220.492.714	387.759.397
Jumlah	1.878.344.230	1.525.491.996
Jatuh tempo lebih dari satu tahun		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	350.198.400	1.704.870.089

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Citraabadi Kotapersada MDS Investment Holding Ltd., British Virgins Island	2.430.313.222	56,83%	243.021.322.200
PT Kilau Makmur Mandiri	714.355.933	16,70%	71.435.593.300
PT Anugrah Sentosa Utama Masyarakat	215.000.000	5,03%	21.500.000.000
	215.000.000	5,03%	21.500.000.000
	701.986.181	16,41%	70.198.618.100
Jumlah	4.276.655.336	100,00%	427.665.533.600

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Citraabadi Kotapersada International Leasing and Investment. Co., Kuwait	2.963.538.016	69,30%	296.353.801.600
Masyarakat	660.591.333	15,45%	66.059.133.300
	652.525.987	15,25%	65.252.598.700
Jumlah	4.276.655.336	100,00%	427.665.533.600

24. MODAL TREASURI

Pada tanggal 23 Oktober 2013, Direktur Utama Entitas Induk menyetujui pembelian kembali 3.550.000 lembar saham Entitas Induk (0,08% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh) dengan harga perolehan Rp603.515.131 dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013 dan Peraturan OJK No. 02/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan.

25. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2014 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 66 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp5.325.573.267 dan melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp8.553.310.672 yang telah dilunasi pada tanggal 11 Agustus 2014.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp2.814.075.161 dan melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp8.533.310.674 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Agustus 2013.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Ini terdiri atas :

	2014	2013
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana pada tahun 2007 - dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp15.405.700.000 (Catatan 1b)	186.614.300.000	186.614.300.000
Agio saham yang berasal dari eksekusi waran pada tahun 2010	391.680	391.680
Pembagian saham bonus pada tahun 2012 (Catatan 1b)	(106.916.383.400)	(106.916.383.400)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(710.114.417)	(710.114.417)
Tambahan modal disetor - bersih	78.988.193.863	78.988.193.863

Pada bulan Juni 2007, Entitas Induk mengakuisisi masing-masing sebesar 97,10% dan 82,40% kepemilikan saham pada SDN dan DKU sebesar Rp119.423.987.000. Rincian harga pengalihan, nilai buku dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali entitas-entitas yang diakuisi adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan	Nilai Buku Bersih	Selisih
PT Sumber Daya Nusaphala	60.808.018.172	75.289.401.502	14.481.383.330
PT Dinamika Karya Utama	58.615.968.828	43.424.471.081	(15.191.497.747)
Jumlah	119.423.987.000	118.713.872.583	(710.114.417)

Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku dari entitas-entitas yang diakuisi sebesar Rp710.114.417 disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013, saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebesar Rp710.114.417 telah direklasifikasi dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perhitungan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	34.829.074.740	26.528.385.328
Kepentingan nonpengendali atas setoran modal GPP	6.000.000.000	500.000.000
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih tahun berjalan	2.109.848.127	7.800.689.412
Saldo akhir tahun	42.938.922.867	34.829.074.740

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan sesuai Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	2014	2013
PT Bella Indah Gapura	26.224.217.466	23.315.070.270
PT Gapura Pakuan Properti	5.977.981.995	-
PT Sumber Daya Nusaphala	5.911.378.691	5.837.335.917
PT Dinamika Karya Utama	5.443.313.231	5.486.889.340
PT Ciawi Megah Indah	(617.968.516)	189.779.213
Jumlah	42.938.922.867	34.829.074.740

28. PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014		
	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Laba Kotor
Rumah dan kapling	365.478.872.558	197.945.965.334	167.532.907.224
Apartemen dan kantor	93.563.309.817	49.477.543.971	44.085.765.846
Apartemen <i>service</i>	38.759.514.455	9.925.125.614	28.834.388.841
Sewa	13.257.277.088	1.451.946.600	11.805.330.488
Pusat perbelanjaan	54.341.463.190	24.033.655.578	30.307.807.612
Jumlah	565.400.437.108	282.834.237.097	282.566.200.011
	2013		
	Penjualan Bersih	Beban Pokok Penjualan	Laba Kotor
Rumah dan kapling	211.056.735.220	117.909.658.299	93.147.076.921
Apartemen dan kantor	244.661.762.056	89.119.172.704	155.542.589.352
Pusat perbelanjaan	9.963.839.649	3.282.711.110	6.681.128.539
Apartemen <i>service</i>	36.191.395.191	6.399.832.120	29.791.563.071
Sewa	16.896.811.228	-	16.896.811.228
Jumlah	518.770.543.344	216.711.374.233	302.059.169.111

Grup melakukan transaksi penjualan kepada pihak berelasi sebesar Rp34.759.686.162 atau 6,8% dari total penjualan bersih dan tidak ada pembeli dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan Grup.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Komisi	11.069.174.727	12.508.743.537
Promosi	3.343.263.014	8.096.006.540
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.721.869.082	2.409.999.314
Pameran	2.424.032.157	2.654.604.341
Reklame	2.406.727.100	-
Representasi dan sumbangan	835.031.664	647.593.402
Cetakan	427.838.915	319.404.382
Perjalanan dinas dan transportasi	60.430.805	-
Iklan	-	1.420.332.023
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	633.762.008	631.420.804
Jumlah	23.922.129.472	28.688.104.343

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.517.083.459	33.600.968.477
Pajak	24.485.741.973	4.789.277.671
Representasi dan sumbangan	9.440.737.072	13.877.435.765
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	8.076.163.225	7.747.782.795
Perijinan	5.939.502.472	4.101.074.611
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	4.760.090.627	3.975.583.232
Listrik dan air	4.475.937.412	4.620.944.880
Sewa	3.636.019.134	1.167.517.096
Imbalan kerja karyawan (Catatan 31)	2.991.841.535	1.943.901.318
Perbaikan dan pemeliharaan	2.897.780.104	2.400.688.409
Honorarium tenaga ahli	2.387.738.404	2.322.854.493
Alih daya	2.227.548.488	-
Transportasi	1.975.792.100	3.789.432.564
Kebersihan dan keamanan	1.697.454.023	1.193.536.156
Kantor	604.325.038	1.337.305.961
Pos, komunikasi, dan telepon	598.998.742	2.461.290.161
Asuransi	242.511.013	230.383.098
Pelatihan, seminar, rekrutmen	169.702.860	-
Cetakan dan fotokopi	168.959.889	-
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	-	15.750.592.887
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	6.387.311.806	3.744.987.691
Jumlah	115.681.238.376	109.055.557.265

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 18 Maret 2015 dan 17 Maret 2014 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,00%	8,17%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	0,20%
Tingkat mortalita	TM-III 2011	TMI-II 1999
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	20.218.576.923	15.789.859.572
Biaya jasa lalu yang belum diakui	14.154.580	(228.441)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(8.178.032.973)	(6.640.573.526)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12.054.698.530	9.149.057.605

Beban penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa kini	1.327.530.198	1.066.701.625
Beban bunga	1.274.096.769	768.264.183
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Nonvested</i>	372.876.450	14.383.021
Amortisasi atas kerugian aktuarial	17.338.118	(94.552.489)
Beban imbalan kerja karyawan - bersih	2.991.841.535	1.943.901.318

Mutasi nilai bersih liabilitas imbalan kerja seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	2014	2013
Saldo awal kewajiban bersih	9.149.057.605	7.205.156.287
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(86.200.610)	-
Beban tahun berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30)	2.991.841.535	1.943.901.318
Saldo akhir liabilitas bersih	12.054.698.530	9.149.057.605

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Informasi historis dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	16.103.055.540	15.789.859.572	9.348.137.230	5.970.971.634	4.511.517.882
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Surplus	<u>16.103.055.540</u>	<u>15.789.859.572</u>	<u>9.348.137.230</u>	<u>5.970.971.634</u>	<u>4.511.517.882</u>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	<u>1.121.439.473</u>	<u>4.606.756.534</u>	<u>2.112.214.108</u>	<u>534.080.761</u>	<u>(334.927.950)</u>

32. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba komprehensif tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh, yang beredar selama tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	2014	2013
Labanya komprehensif	<u>89.491.224.021</u>	<u>98.710.775.929</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>4.276.063.669</u>	<u>4.276.063.669</u>
Labanya per saham	<u>20,93</u>	<u>23,08</u>

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

a. Setara Kas

Ini merupakan saldo setara kas dalam bentuk bank dan deposito berjangka pada PT Bank Perkreditan Rakyat Mandiri Artha Niaga Prima sebesar Rp18.021.645.078 pada tanggal 31 Desember 2014 dan bank sebesar Rp29.645.012 pada tanggal 31 Desember 2013 dengan persentase setara kas terhadap jumlah aset konsolidasian masing-masing sebesar 0,19% dan 0,002% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 5).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang pihak berelasi

Rincian piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah (dalam ribuan rupiah)		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian (%)	
	2014	2013	2014	2013
PT Graha Azura	22.737.000	10.700.000	1,46%	0,80%
PT Gapura Inti Utama	13.736.560	8.685.985	0,90%	0,65%
PT Kharisma Andalas	13.700.000	-	0,90%	-
PT Dinamika Karya Sejahtera	10.296.976	5.015.270	0,68%	0,38%
PT Megapolitan Gapuraprima	9.227.749	-	0,61%	-
PT Primadona Inti Development	8.998.911	-	0,59%	-
PT Mitra Kelola Mandiri Perhimpunan Pengurus Rumah Susun Bellezza	3.709.115	4.125.552	0,24%	0,31%
PT Perdana Property Management	2.278.098	1.833.747	0,15%	0,14%
PT Marcopolo Jaya Hotel	1.997.583	-	0,13%	-
PT Gapura Kencana Abadi	85.000	133.000	0,01%	0,01%
PT Abadi Mukti Guna Lestari	5.111	5.112	0,00%	0,00%
PT Best Western Serpong	-	15.599.639	-	1,17%
	-	7.860.149	-	0,59%
Jumlah	86.772.103	53.958.454	5,67%	4,05%

Piutang pihak berelasi dari PT Graha Azura, PT Gapura Inti Utama, PT Kharisma Andalas, PT Dinamika Karya Sejahtera, PT Megapolitan Gapuraprima, PT Primadona Inti Development, Perhimpunan Pengurus Rumah Susun Bellezza, PT Perdana Property Management, PT Marcopolo Jaya Hotel dan PT Gapura Kencana Abadi merupakan pinjaman yang diberikan oleh Grup dan tidak dikenai bunga tahunan dan tanpa jaminan.

Pada tanggal 23 November 2011, sesuai dengan perjanjian utang piutang, DKU, Entitas Anak memberikan pinjaman kepada PT Mitra Kelola Mandiri (MKM) untuk tujuan tambahan modal kerja dengan plafond sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu 24 bulan atau sampai dengan tanggal 23 November 2013. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan tanpa jaminan. Atas perjanjian ini, MKM dilarang mengubah struktur modal tanpa persetujuan DKU. Pada tanggal 16 Maret 2015, kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 16 Maret 2018.

c. Investasi dalam saham - pihak berelasi

Akun ini merupakan investasi dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% kepada :

	2014	2013
PT Sendico Wiguna Lestari	3.800.000.000	3.800.000.000
PT Gapura Hotelindo	300.000.000	-
PT Marcopolo Jaya Hotel	50.000.000	-
Jumlah investasi dalam saham - pihak berelasi	4.150.000.000	3.800.000.000

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Investasi dalam saham - pihak berelasi (lanjutan)

Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada PT Sendico Wiguna Lestari (SWL) berdasarkan Akta Notaris Liliek Zaenah, S.H., No. 2 tanggal 1 Desember 2006 sebanyak 38.000 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp3.800.000.000 dengan 19% kepemilikan. SWL adalah entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, percetakan, pemborong bangunan dan lain-lain.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Entitas Induk menambah penyertaan saham sebesar 41% kepemilikan saham kepada SWL berdasarkan Akta Notaris Kurnia Ariyani, S.H., No. 2 sebanyak 82.000 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp8.200.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk terhadap SWL menjadi 60%.

Pada tanggal 11 Maret 2013, Entitas Induk melepas tambahan kepemilikan tersebut, sehingga kepemilikan Entitas Induk kembali menjadi 19% sebesar Rp3.800.000.000.

DKU memiliki penyertaan saham pada PT Gapura Hotelindo (GH) berdasarkan Akta Notaris Kurni Ariyani, S.H., No. 38 tanggal 17 April 2013 sebanyak 2.700 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp2.700.000.000 dengan 90% kepemilikan. GH adalah entitas yang bergerak dalam bidang manajemen hotel.

Pada tanggal 25 Maret 2015, DKU melepas 80% kepemilikan atas GH, sehingga kepemilikan DKU menjadi 10% sebesar Rp300.000.000.

DKU memiliki penyertaan saham pada PT Marcopolo Jaya Hotel (MJH) berdasarkan Akta Notaris Kurni Ariyani, S.H., No. 397 tanggal 28 November 2013 sebanyak 450 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp450.000.000 dengan 90% kepemilikan. MJH adalah entitas yang bergerak dalam bidang manajemen hotel.

Pada tanggal 26 Maret 2015, DKU melepas 80% kepemilikan atas MJH, sehingga kepemilikan DKU menjadi 10% sebesar Rp50.000.000.

d. Penjualan

Akun ini merupakan penjualan pada PT Megapolitan Gapuraprima sebesar Rp34.759.686.162 pada tahun 2014 dengan persentase penjualan terhadap jumlah penjualan konsolidasian sebesar 6,8% pada tahun 2014 (Catatan 28).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Utang pihak berelasi

	Jumlah (dalam ribuan rupiah)		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian (%)	
	2014	2013	2014	2013
	PT Citraabadi Kotapersada	25.251.967	23.289.465	4,02%
PT Abadi Mukti	3.208.550	-	0,51%	-
PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera	528.793	632.292	0,08%	0,12%
PT Bandung Inti Graha	500.000	500.000	0,08%	0,09%
PT Sumber Pancaran Hikmat	302.336	-	0,05%	-
PT Primadona Inti Development	-	339.266	-	0,06%
	29.791.646	24.761.023	4,74%	4,65%

Utang Entitas Induk, SDN dan DKU kepada PT Citraabadi Kotapersada sebesar Rp 23.289.464.501 sehubungan dengan pinjaman yang akan digunakan untuk operasional dan biaya proyek. Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Utang kepada PT Abadi Mukti, PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, PT Bandung Inti Graha, PT Sumber Pancaran Hikmat dan PT Mitra Kelola Mandiri merupakan pinjaman tanpa bunga, jaminan dan pengembalian yang pasti.

f. Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi

	2014			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	2.002.519.725	6,19%	2.551.869.983	7,85%

*) persentase terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

	2013			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	1.541.956.800	4,59%	1.201.428.600	3,58%

*) persentase terhadap jumlah beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Pemberian jaminan pribadi

Rudy Margono dan Gunarso Susanto Margono memberikan jaminan pribadi atas utang bank yang diperoleh Grup dari Mandiri dan BTN.

h. Sifat dan hubungan berelasi

No.	Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT BPR Mandiri Artha Niaga Prima	Afiliasi	Penempatan kas dan setara kas
2.	PT Abadi Mukti Guna Lestari	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
3.	PT Graha Azura	Asosiasi	Piutang tanpa bunga
4.	PT Gapura Inti Utama	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
5.	PT Kharisma Andalas	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
6.	PT Dinamika Karya Sejahtera	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
7.	PT Megapolitan Gapuraprima	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
8.	PT Primadona Inti Development	Afiliasi	Pinjaman tanpa bunga
9.	PT Mitra Kelola Mandiri	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
10.	Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bellezza	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
11.	PT Perdana Properti Manajemen	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
12.	PT Sendico Wiguna Lestari	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
13.	PT Marcopolo Jaya Hotel	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
14.	PT Gapura Kencana Abadi	Afiliasi	Piutang tanpa bunga
15.	PT Citraabadi Kotapersada	Pemegang Saham	Pinjaman tanpa bunga
16.	PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera	Afiliasi	Pinjaman tanpa bunga
17.	PT Bandung Inti Graha	Afiliasi	Pinjaman tanpa bunga
18.	PT Sumber Pancaran Hikmat	Afiliasi	Pinjaman tanpa bunga

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014	Perumahan	Apartemen, Perkantoran, dan Pusat Perbelanjaan	Jumlah Konsolidasian
Informasi segmen			
Penjualan bersih	365.478.872.558	199.921.564.550	565.400.437.108
Laba kotor	178.599.953.784	104.234.283.313	282.834.237.097
Laba usaha	79.553.217.013	63.409.614.150	142.962.831.163
Beban bunga	(305.674.593)	(32.500.830.919)	(32.806.505.512)
Penghasilan bunga	2.169.191.610	1.249.470.692	3.418.662.302
Lain-lain	38.684.422.503	(24.036.304.533)	14.648.117.970
Laba Sebelum Beban Pajak penghasilan	120.101.156.533	8.121.949.390	128.223.105.923
Beban pajak penghasilan	(29.450.197.371)	(7.171.836.404)	(36.622.033.775)
Kepentingan Nonpengendali	-	-	(2.109.848.127)
Pendapatan Komprehensif	-	-	-
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada Entitas Induk	-	-	91.601.072.148
Informasi lainnya			
Aset segmen	907.876.033.003	609.700.311.885	1.517.576.344.888
Liabilitas segmen	268.090.007.148	359.520.738.339	627.610.745.487
Perolehan aset tetap	2.542.110.044	2.954.637.750	5.496.747.794
Penyusutan properti investasi	(2.407.537.842)	(5.668.625.383)	(8.076.163.225)
Penyusutan aset tetap	(1.416.893.734)	(3.343.196.893)	(4.760.090.627)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31 Desember 2013	Perumahan	Apartemen, Perkantoran, dan Pusat Perbelanjaan	Jumlah Konsolidasian
Informasi segmen			
Penjualan bersih	211.056.735.220	307.713.808.124	518.770.543.344
Laba kotor	93.147.076.921	208.912.092.190	302.059.169.111
Laba usaha	64.131.338.879	100.184.168.624	164.315.507.503
Beban bunga	(11.302.731.782)	(16.677.108.130)	(27.979.839.912)
Penghasilan bunga	1.554.273.148	2.266.079.350	3.820.352.498
Lain-lain	(3.921.008.744)	(5.717.815.248)	(9.638.823.992)
Laba Sebelum Beban Pajak penghasilan	50.461.871.501	80.055.324.596	130.517.196.097
Beban pajak penghasilan	-	-	(24.005.730.756)
Kepentingan Nonpengendali	-	-	(7.800.689.412)
Pendapatan Komprehensif	-	-	-
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada Entitas Induk	-	-	98.710.775.929
Informasi lainnya			
Aset segmen	566.373.299.567	766.273.238.842	1.332.646.538.409
Liabilitas segmen	243.246.512.284	288.482.188.200	531.728.700.484
Perolehan aset tetap	4.619.667.377	5.555.957.386	10.175.624.763
Penyusutan properti investasi	2.079.157.416	5.668.625.379	7.747.782.795
Penyusutan aset tetap	1.772.675.231	2.202.908.001	3.975.583.232

35. PERJANJIAN DAN IKATAN

Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa penting dan perjanjian kerjasama atas fasilitas kredit pemilikan apartemen dan kios dengan beberapa bank dan pihak lain, antara lain:

Entitas Induk

- a. Pada tanggal 4 September 2008, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu sampai dengan saat telah dipenuhinya seluruh kewajiban Entitas Induk. Jaminan yang diberikan kepada BNI adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari Entitas Induk.
- b. Pada tanggal 27 September 2008, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu sampai dengan saat telah dipenuhinya seluruh kewajiban Entitas Induk. Jaminan yang diberikan kepada BRI adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari Entitas Induk.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERJANJIAN DAN IKATAN (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- c. Pada tanggal 10 Desember 2009, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun yang berakhir pada tanggal 10 Desember 2014. Jaminan yang diberikan kepada BNI adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari Entitas Induk.
- d. Pada tanggal 28 Desember 2010 dan 21 April 2011, Entitas Induk bersama dengan SDN, DKU, BIG dan PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, pihak berelasi, menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank BNI Syariah atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen (Griya Ib Hasanah) untuk unit "Gapuraprima Plaza", Apartemen "Kebagusan City", " Apartemen "the Bellezza", Apartemen "Serpong Town Square", dan Apartemen "Bellmont Residence", dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank BNI Syariah adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari masing-masing entitas.
- e. Pada tanggal 12 Agustus 2010, Entitas Induk menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) atas fasilitas KPA untuk unit Kebagusan City dengan jangka waktu selama satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Jaminan yang diberikan kepada BTN adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari Entitas Induk. Pada tahun 2012, Entitas Induk dan BTN sepakat untuk memperpanjang perjanjian ini tanpa batas waktu.

SDN

SDN mengadakan kerjasama atas fasilitas kredit pemilikan apartemen dan kios dengan beberapa bank dan pihak lain, antara lain:

- f. Pada tanggal 9 Mei 2006, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mega Tbk atas fasilitas KPA untuk unit apartemen "The Bellezza" dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Mega Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.
- g. Pada tanggal 24 Februari 2006, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk atas fasilitas KPA untuk unit apartemen "The Bellezza". Jaminan yang diberikan kepada Bank Bumiputera Indonesia Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.
- h. Pada tanggal 12 Agustus 2005, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Bukopin atas fasilitas KPA untuk unit apartemen "The Bellezza" dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Bukopin adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.
- i. Pada tanggal 8 Juni 2005, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk unit apartemen "The Bellezza" dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Niaga Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERJANJIAN DAN IKATAN (lanjutan)

SDN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 28 Agustus 2004, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Pengkreditan Rakyat Mandiri Artha Niaga Prima (BPR), pihak berelasi, atas fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) Graha Mandiri untuk unit apartemen "The Bellezza". Jaminan yang diberikan kepada BPR adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.
- k. Pada tanggal 21 Agustus 2004, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) atas Fasilitas BNI Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk unit apartemen "The Bellezza". Jaminan yang diberikan kepada BNI adalah jaminan perusahaan dari Entitas Induk dan jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari SDN.
- l. Pada tanggal 27 November 2008, SDN menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) atas fasilitas kredit Pemilikan Apartemen (KPA) untuk unit apartemen "The Belleza" dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah rekening giro escrow (Catatan 14).

BIG

BIG mengadakan kerjasama atas fasilitas kredit pemilikan apartemen dan kantor dengan beberapa bank dan pihak lain, antara lain:

- m. Pada tanggal 12 Maret 2010, BIG menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mega Tbk atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen untuk unit apartemen Gapuraprima Plaza dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Mega Tbk adalah jaminan saham milik Entitas Induk.
- n. Pada tanggal 24 Maret 2010, BIG menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen (BNI Griya) untuk unit apartemen Gapuraprima Plaza dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah rekening giro operasional dan rekening deposito dari BIG (Catatan 14).
- o. Pada tanggal 21 April 2011, BIG bersama dengan PGP, SDN, DKU dan PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera, pihak berelasi, menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank BNI Syariah atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen (Griya Ib Hasanah) untuk unit "Gapuraprima Plaza", Apartemen "Kebagusan City", Apartemen "the Bellezza", Apartemen "Serpong Town Square", dan Apartemen "Bellmont Residence", dengan jangka waktu yang tidak terbatas sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank BNI Syariah adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari masing-masing entitas.
- p. Pada tanggal 12 April 2010, BIG menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atas penyediaan fasilitas kredit pemilikan apartemen untuk apartemen Gapuraprima Plaza dengan jangka waktu satu tahun. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari BIG. Perjanjian tersebut diperpanjang oleh Entitas Induk pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan jangka waktu sampai dengan pembangunan atas perumahan yang didirikan dan dimiliki oleh Grup selesai dilakukan atau sampai kedua belah pihak mengakhirinya. Jaminan yang diberikan Entitas Induk kepada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*).

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PERJANJIAN DAN IKATAN (lanjutan)

BIG (lanjutan)

- q. Pada tanggal 6 April 2010, BIG menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atas pemberian subsidi pembayaran angsuran kredit unit Gapuraprima Plaza, dengan jangka waktu sampai dengan berakhirnya subsidi angsuran kredit atau habisnya jumlah debitur yang diperjanjikan. Jaminan yang diberikan kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah jaminan pembelian kembali (*buy back guarantee*) dari BIG.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
Kas	USD	1.668	20.745.845	28.504
Kas	SGD	1.031	9.715.802	615
Aset moneter		2.699	30.461.647	29.119
				354.931.385

Pada tanggal 9 April 2015, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp12.973 terhadap USD1 dan Rp9.567 untuk SGD1.

Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 9 April 2015, maka aset moneter akan naik sebesar Rp1.038.539.

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka panjang dari Grup yang dikenai suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
Aset						
Setara kas	1% - 10%	51.561.029.763	-	-	-	51.561.029.763
Liabilitas						
Utang bank jangka panjang	10,75% - 12%	46.581.666.655	134.339.999.992	11.655.000.029	64.076.341.791	256.653.008.467
Utang pembelian aset tetap	14,25%	1.878.344.230	350.198.400	-	-	2.228.542.630

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
Kas	USD	1.668	20.745.845	28.504
Kas	SGD	1.031	9.715.802	615
Aset moneter		2.699	30.461.647	29.119
				354.931.385

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2n mengenai kebijakan akuntansi.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

Jika Rupiah menguat 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dan Singapura, maka jumlah laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan meningkat sebesar Rp3.046.165. Sedangkan jika Rupiah melemah 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dan Singapura, akan terjadi dampak berlawanan terhadap jumlah laba komprehensif dengan besaran yang sama. Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Singapura tersebut terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam Dolar Amerika Serikat dan Singapura.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektifitas penurunan nilai).

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum
	31 Desember 2014
Piutang usaha - bersih	199.168.786.733
Piutang pihak berelasi	137.160.441.994
Piutang lain-lain	6.254.426.975
Jumlah	342.583.655.702

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2014. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan kelompok usaha dimana Grup beroperasi.

	Perumahan dan kapling	Apartemen, Perkantoran, dan Pusat Perbelanjaan	Jumlah Konsolidasian
Piutang usaha - bersih	124.441.522.973	74.727.263.760	199.168.786.733
Piutang pihak berelasi	137.160.441.994	-	137.160.441.994
Piutang lain-lain	489.159.456	5.765.267.519	6.254.426.975
Jumlah	262.091.124.423	80.492.531.279	342.583.655.702

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Jumlah piutang	140.617.894.453	77.537.432.293	218.155.326.746
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	(18.986.540.013)	(18.986.540.013)
Bersih	140.617.894.453	58.550.892.280	199.168.786.733

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 :

	2014					Total
	<=1bln	1-3 bln	3-6 bln	6-12 bln	>=12 bln	
Kas dan setara kas	26.939.964.202	42.642.710.639	-	-	-	69.582.674.841
Piutang usaha	29.875.318.010	57.758.948.153	61.742.323.887	39.833.757.347	9.958.439.337	199.168.786.734
Piutang lain-lain	1.876.328.093	4.378.098.883	-	-	-	6.254.426.976
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.778.317.878	11.467.962.907	2.866.990.727	-	-	19.113.271.512
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	86.772.103.170	86.772.103.170
Penyertaan saham - pihak berelasi	-	-	-	-	4.150.000.000	4.150.000.000
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	3.085.866.615	3.085.866.615
Jumlah Aset	63.469.928.182	116.247.720.581	64.609.314.614	39.833.757.347	103.966.409.122	388.127.129.848
Utang usaha	17.731.895.074	33.986.132.226	23.642.526.766	25.120.184.688	47.285.053.531	147.765.792.285
Utang lain-lain	3.176.761.945	4.235.682.593	8.118.391.637	12.707.047.780	7.059.470.989	35.297.354.944
Beban masih harus dibayar	1.303.729.788	3.476.612.769	3.042.036.173	5.214.919.153	30.420.361.726	43.457.659.609
Uang muka pelanggan	4.649.558.433	6.199.411.243	4.132.940.829	14.465.292.901	22.214.556.956	51.661.760.362
Utang bank jangka panjang	-	-	-	46.581.666.655	210.071.341.812	256.653.008.467
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.878.344.230	350.198.400	2.228.542.630
Jumlah Liabilitas	26.861.945.240	47.897.838.831	38.935.895.405	105.967.455.408	317.400.983.414	537.064.118.297
Selisih Aset dengan Liabilitas	36.607.982.942	68.349.881.750	25.673.419.209	(66.133.698.061)	(213.434.574.292)	(148.936.988.449)

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2013					Total
	<=1bln	1-3 bln	3-6 bln	6-12 bln	>=12 bln	
Kas dan setara kas	11.662.423.813	25.567.621.436	7.283.499.707	-	-	44.513.544.956
Piutang usaha	8.422.226.260	48.848.912.309	50.533.357.561	40.718.322.733	21.377.727.111	169.900.545.974
Piutang lain-lain	81.312.032	151.008.057	-	-	-	232.320.089
Utang muka dan beban dibayar di muka	1.455.754.546	4.949.565.457	1.968.337.682	-	-	8.373.657.685
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	53.958.453.951	53.958.453.951
Penyertaan saham - pihak berelasi	-	-	-	-	3.800.000.000	3.800.000.000
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	2.843.068.361	2.843.068.361
Jumlah Aset	21.621.716.651	79.517.107.259	59.785.194.950	40.718.322.733	81.979.249.423	283.621.591.016
Utang usaha	10.709.237.964	12.851.085.557	10.709.237.964	8.567.390.371	-	42.836.951.857
Utang lain-lain	3.033.320.610	8.720.796.755	7.962.466.602	12.891.612.594	5.478.071.068	38.086.267.629
Beban masih harus dibayar	3.663.513.209	10.990.539.626	14.654.052.835	25.644.592.461	16.912.765.318	71.865.463.448
Utang muka pelanggan	7.499.798.055	14.999.596.111	12.499.663.426	9.999.730.741	4.999.865.370	49.998.653.703
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	265.975.000.005	265.975.000.005
Utang pembelian aset tetap	323.036.209	646.072.417	807.590.521	969.108.626	484.554.312	3.230.362.085
Jumlah Liabilitas	25.228.906.047	48.208.090.466	46.633.011.348	58.072.434.793	293.850.256.073	471.992.638.727
Selisih Aset dengan Liabilitas	(3.607.189.396)	31.309.016.793	13.152.183.602	(17.354.112.060)	(211.871.006.650)	(188.371.107.711)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Selain itu, Grup juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali untuk utang bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun-akun yang membentuk rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas adalah sebagai berikut:

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

	2014	2013
Utang bank jangka panjang	256.653.008.467	265.975.000.005
Ekuitas	889.965.599.401	800.917.837.925
Rasio utang yang berbeban bunga terhadap modal	0,29	0,33

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari aset keuangan berupa setara kas yang dibatasi penggunaannya dan utang jangka panjang berupa utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.
3. Nilai wajar piutang pihak berelasi, investasi dalam saham - pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari akun-akun tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian :

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2014		2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas				
Pihak ketiga	51.561.029.763	51.561.029.763	44.483.899.944	44.483.899.944
Pihak berelasi	18.021.645.078	18.021.645.078	29.645.012	29.645.012
Piutang usaha	199.168.786.733	199.168.786.733	169.900.545.974	169.900.545.974
Piutang lain-lain	6.254.426.975	6.254.426.975	232.320.089	232.320.089
Piutang pihak berelasi	137.160.441.994	137.160.441.994	53.958.453.951	53.958.453.951
Investasi dalam saham - pihak berelasi	4.150.000.000	4.150.000.000	3.800.000.000	3.800.000.000
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	3.085.866.615	3.085.866.615	2.843.068.361	2.843.068.361
Jumlah Aset Keuangan	419.402.197.158	419.402.197.158	275.247.933.331	275.247.933.331
LIABILITAS KEUANGAN				
Utang usaha	147.765.792.285	147.765.792.285	42.836.951.857	42.836.951.857
Utang lain-lain	35.297.354.945	35.297.354.945	38.086.267.629	38.086.267.629
Beban masih harus dibayar	43.457.659.609	43.457.659.609	71.865.463.448	71.865.463.448
Uang muka pelanggan	51.661.760.362	51.661.760.362	49.998.653.703	49.998.653.703
Utang bank jangka panjang	256.653.008.467	256.653.008.467	265.975.000.005	265.975.000.005
Utang pembelian aset tetap	2.228.542.630	2.228.542.630	3.230.362.085	3.230.362.085
Utang pihak berelasi	80.179.985.032	80.179.985.032	24.761.023.275	24.761.023.275
Jumlah Liabilitas Keuangan	617.224.103.330	617.224.103.330	496.753.722.004	496.753.722.004

39. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 10 Januari 2015, DKU, Entitas Anak dinyatakan menang oleh pengadilan pajak Kota Tangerang atas SKPKB PPN tahun 2006 dan 2007 (Catatan 19d).

Pada tanggal 25 Maret 2015, DKU melepas 80% kepemilikan atas GH, sehingga kepemilikan DKU menjadi 10% sebesar Rp300.000.000.

Pada tanggal 26 Maret 2015, DKU melepas 80% kepemilikan atas MJH, sehingga kepemilikan DKU menjadi 10% sebesar Rp50.000.000.

Pada tanggal 26 Maret 2015, DKU melepas 80% kepemilikan atas MJH, sehingga kepemilikan DKU menjadi 10% sebesar Rp50.000.000.

PT PERDANA GAPURAPRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perolehan tanah dalam pengembangan melalui utang usaha	104.240.539.348	-
Perolehan tanah dalam pengembangan melalui utang pihak Berelasi	23.724.997.410	-
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	456.471.243	-
Piutang lain-lain atas penjualan aset tetap	338.218.286	-

41. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Berikut ini standar baru, revisian, dan interpretasi yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 46 (2014), "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 50 (2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 60 (2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2015;
- ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2014; dan
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas ", berlaku efektif 1 Januari 2014.

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7, "Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 12, " Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Aset Non-Moneter oleh Venturer ".

Manajemen Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.